

& Community Services & Social Work Bulletin

Community Services and
Social Work Bulletin

Volume 3

Nomor 1

Page 1-74

Tahun 2023

e-ISSN 2828-027X



Community Services & Social Work Bulletin

- IMPLEMENTASI METODE K-MEANS DAN K-MEDOIDS PADA PENGELOMPOKAN PROVINSI INDONESIA BERDASARKAN ASPEK PENDIDIKAN PEMUDA** 1-10
Halima Tussyakdiah¹, Insani Hasanah¹, Sri Arista Panggola¹, Tiara Ramdhanti¹, Retno Permatasari¹, Cusanti¹, Edy Widodo¹
1 Universitas Islam Indonesia, Indonesia
- HUBUNGAN POLA HIDUP WANITA LANSIA DIMASA MUDA DENGAN DIAGNOSA PENYAKIT DEGENERATIF WANITA LANSIA** 11-19
Irwanti Gustina¹, Putri Sarah Dita¹
1 Universitas Binawan, Indonesia
- PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA KEMIRI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER** 20-38
Firdasari Khoirun Nisa¹, Hety Mustika Ani¹, Wiwin Hartanto¹
1 Universitas Jember, Indonesia
- PEMBERDAYAAN WARGA DALAM PENANGGULANGAN KEBAKARAN DI KECAMATAN SERPONG UTARA KOTA TANGERANG SELATAN** 39-41
Jukri¹, Tito Inneka¹
1 Universitas Yuppentek, Indonesia
- WEBSITE HIV/AIDS BAGI KADER DI PIMPINAN RANTING 'AISYIYAH BALECATUR YOGYAKARTA** 42-68
Dhesi Ari Astuti^{1*}, Nurul Kurniati¹, Mega Ardina¹, Erwin Rasyid¹
1 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia
- THE EXISTENCE OF SURABI BANDUNG WITH A NEW TASTE** 59-65
Rizky Asyahri Setiabudiarto^{1*}, Almira Amalia¹, Nurmala¹
1 Universitas Al-Azhar, Indonesia
- SOSIALISASI PENTINGNYA DIGITAL MARKETING UNTUK PEMASARAN PRODUK UMKM MASYARAKAT DESA KARANG SARI KOTA TANGERANG** 66-74
Syepry Maulana Husain^{1*}, Muhammad Lutfhi Aksani¹, Firdiansyah Firdaus Basri¹, Muhammad Rizka Saputra¹
1 Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA KEMIRI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER

Firdasari Khoirun Nisa^{1*}, Hety Mustika Ani¹, Wiwin Hartanto¹

¹ Universitas Jember

*Correspondence email: firdasariKhoirunnisa@gmail.com

Received: 23 April 2023; Accepted: 7 June 2023; Published: 14 June 2023
doi: 10.31000/cswb.v3i1.10156

Abstract: This study aims to describe community participation in the development of Kemiri Tourism Village, Panti District, Jember Regency. This research is a type of descriptive qualitative research. Data collection methods used in this study are in depth interviews, observation and documentation. While the data analysis used in this research are data collection, data reduction, data display and conclusion drawing. The results of this study indicate that not all of the participation went well and optimally. Community participation in decision making can be said to be good, community participation in the implementation as reflected in the contribution of energy and information dissemination can be said to be good, while in the form of donations of funds and materials it can be said to be very lacking. Community participation in taking benefits can be said to be quite good and community participation in evaluation can be said to be quite good. Efforts to develop Kemiri Tourism Village are carried out by developing tourist attractions and promoting through social media.

Keyword: Community Participation; Tourism Villages; Development Efforts.

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, kebutuhan manusia tidak hanya berfokus pada kebutuhan primer, sekunder dan tersier saja melainkan manusia juga membutuhkan relaksasi dan bersantai yang menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari peradaban manusia yang modern. Industri pariwisata merupakan industri yang menjanjikan bagi suatu negara sebab dapat menambah devisa atau pendapatan negara yang memiliki nilai besar apabila mampu dikelola dengan baik dan optimal. Jika pada abad ke-20 an industri pariwisata hanya bisa dinikmati oleh beberapa orang saja seperti orang-orang penting dan kaya, namun saat ini telah menjadi bagian dari hak asasi manusia seperti yang telah dikatakan oleh John Naisbit dalam bukunya *Global Paradox* yaitu "Where once travel was considered a privilege of the moneyed elite now it is considered a basic human right". Artinya yaitu "Dahulu perjalanan dianggap sebagai hak istimewa tokoh elit yang berduit, saat ini dianggap sebagai hak asasi manusia", Prasiasa (2019).

Menurut Arjana (2016) Kegiatan pariwisata memiliki cakupan yang luas apabila pariwisata dalam suatu daerah telah berkembang, maka dapat disamakan seperti lokomotif yang dapat membawa gerbong di hilir dan hulu

dimana nantinya akan memberikan efek ganda atau multiplier effect. Salah satu pengembangan pariwisata ialah menggali dan memanfaatkan potensi desa agar memiliki nilai jual. Salah satunya yaitu menjadi desa wisata. Menurut Aliyah (2020) desa wisata yaitu kegiatan pariwisata yang mencakup pengalaman pedesaan, atraksi alam, unsur-unsur dan tradisi yang dapat menjadi nilai untuk dijual dan mendatangkan wisatawan untuk berkunjung.

Upaya yang dapat dilakukan agar potensi wisata tersebut dapat dikembangkan dengan baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan memberikan dorongan ekonomi, maka pengembangan obyek wisata tersebut harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan secara berkala sehingga seluruh potensi dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik. Untuk membangun maupun mengembangkan potensi wisata, diperlukan kontribusi atau partisipasi dari masyarakat setempat yang bertempat tinggal disekitar tempat wisata. Menurut Mardikanto (2017) partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata tersebut sangatlah penting, berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata menunjukkan bahwasannya masyarakat bukan hanya sebagai penerima hasil pembangunan, akan tetapi masyarakat sebagai pelaku atau subjek pembangunan yang mempunyai kemampuan dan keahlian yang dapat diberikan dalam proses pembangunan seperti tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta pemanfaatan hasil pembangunan.

Salah satu desa yang mampu menggali dan memanfaatkan potensi yang dimiliki yaitu Desa wisata Kemiri. Dinamakan Desa Kemiri karena dahulu desa tersebut banyak ditumbuhi pohon Kemiri. Dulunya, Desa Kemiri merupakan desa yang terdampak banjir bandang pada tahun 2006 sehingga menyebabkan kerusakan fasilitas, sarana dan prasarana di desa tersebut serta lumpuhnya kegiatan perekonomian. Namun, lambat laun Desa Kemiri kini menjadi desa wisata yang mampu memperbaiki kualitas hidup masyarakat di Desa Kemiri. Desa wisata tersebut dibangun atas kesadaran dan kemauan dari berbagai kalangan baik tua maupun muda dengan berbekal kemauan, tekad yang kuat dan semangat yang tinggi. Desa wisata Kemiri kini menjadi salah satu inspiring village yang menjadi percontohan bagi desa-desa lainnya khususnya di Kabupaten Jember. Desa wisata Kemiri merupakan desa wisata yang melibatkan masyarakat dalam pengembangannya atau dalam hal ini disebut dengan nama Community Based Tourism.

Suasana pedesaan yang masih asri dan memiliki udara yang sejuk karena terletak di dataran tinggi membuat Desa Kemiri memiliki potensi yang besar sebagai desa wisata. Meski telah menjadi desa wisata dan merupakan salah satu desa yang menjadi percontohan bagi desa-desa lain di Kabupaten Jember, namun seluruh potensi Desa wisata Kemiri ini masih belum sepenuhnya dikembangkan dan dikelola secara optimal. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Kemiri belum sepenuhnya sadar terkait pengembangan potensi desa. Oleh karena itu, perlu adanya partisipasi masyarakat secara penuh dalam pengembangan Desa wisata Kemiri.

Proses pengembangan desa wisata Kemiri tersebut dilakukan secara bertahap mulai dari tahap pengambilan keputusan yang dicerminkan dalam kontribusi masyarakat mengikuti musyawarah desa dan mengemukakan ide

atau pendapatnya. Partisipasi dalam pelaksanaan yang terbagi menjadi tiga aspek yaitu kontribusi sumber daya, tenaga kerja dan usaha yang dapat dimanfaatkan. Kemudian partisipasi dalam pengambilan manfaat hingga tahap evaluasi. Desa wisata Kemiri ini tidak hanya tersebar disatu titik, tetapi terdapat di 4 dusun dengan tujuan manfaat adanya desa wisata ini akan dirasakan oleh seluruh masyarakat Desa Kemiri. Proses pengembangan untuk menjadi desa wisata yang dapat menjadi inspiring village bagi desa-desa lainnya khususnya di Kabupaten Jember, tentu tidak terlepas dari adanya partisipasi masyarakat yang memiliki kemauan untuk menggali dan memanfaatkan potensi yang dimiliki desa. Pengembangan desa wisata yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat sehingga masyarakatlah yang merasakan manfaat dari adanya desa wisata tersebut merupakan hal yang menarik bagi peneliti. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Cara yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui partisipasi masyarakat yang dilakukan dalam pengembangan Desa Wisata Kemiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022, adapun penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan cara purposive area yang artinya ditentukan secara sengaja oleh peneliti dengan maksud dan tujuan yang sesuai dengan penelitian. Penelitian ini bertempat di Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan Desa Wisata Kemiri. penelitian deskriptif kualitatif menurut Herdiansyah (2019) merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui suatu permasalahan yang terjadi dengan melakukan komunikasi mendalam dan detail antara peneliti dengan fenomena yang dikaji. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Adapun informan utama yaitu, masyarakat Desa Kemiri yang berpartisipasi, perangkat Desa Kemiri, pengelola Desa Wisata Kemiri dan ketua kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini yaitu wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Kemiri. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu analisis menurut Burhan Bungin (2018) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori partisipasi menurut Cohen dan Uphoff (dalam Rosyida *et al* 2011) yang membagi partisipasi masyarakat menjadi 4 macam yaitu, partisipasi dalam pengambilan keputusan (*participation in decision making*), partisipasi dalam pelaksanaan (*participation in implementation*), partisipasi dalam pengambilan manfaat (*participation in benefits*) dan partisipasi dalam evaluasi (*participation in evaluation*).

Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa wisata Kemiri merupakan hal yang penting demi mendukung keberlanjutan pengembangan yang optimal. Keterlibatan masyarakat setempat dalam pengembangan desa wisata juga memberikan manfaat bagi masyarakat baik dari segi ekonomi maupun sosial. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat yang dilakukan dalam pengembangan Desa wisata Kemiri yaitu partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan diwujudkan melalui keikutsertaan masyarakat dalam melakukan pertemuan-pertemuan atau rapat mengenai pengembangan desa wisata, sikap setuju atau penolakan masyarakat terhadap program yang akan dilakukan. Partisipasi dalam pengambilan keputusan ini masyarakat Desa Kemiri dilibatkan dalam memberikan ide-ide atau pendapat dalam upaya pengembangan Desa Wisata Kemiri. Berikut merupakan tabel bentuk partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang dilakukan dalam upaya pengembangan Desa Wisata Kemiri.

Tabel 1. Bentuk kegiatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan

Jenis Partisipasi Masyarakat Yang Dilakukan	Nama Informan						
	I	DI	A	MR	DM	MD	IF
Melakukan kesepakatan dengan pemilikan lahan	✓	✓	✓				✓
Melakukan musyawarah desa (MUSDES)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Pengajuan destinasi wisata oleh masyarakat		✓	✓				
Pembuatan paket wisata		✓	✓	✓	✓	✓	✓
Pengembangan desain JCC (Jember <i>Coffee Center</i>)			✓				✓
Pembuatan event	✓		✓				✓
Pembuatan jembatan sawah				✓		✓	✓
Pembuatan ayunan dipusat destinasi				✓		✓	✓
Pembuatan spot foto				✓		✓	✓
Pembentukan pemandu wisata					✓	✓	✓
Pembagian pemandu wisata dari masing-masing trip					✓	✓	✓

Pembuatan tagline Desa Kemiri			✓		✓
Rapat penggunaan bantuan dana	✓		✓		✓

Dari tabel tersebut kita dapat mengetahui masing-masing informan melakukan jenis partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berbeda-beda. Tanda centang dalam tabel tersebut memiliki arti bahwa informan tersebut melakukan partisipasi sesuai dengan jenis partisipasi yang sudah tertera dalam tabel tersebut. Sedangkan bagi tabel yang tidak terdapat tanda centang, artinya informan tersebut tidak melakukan partisipasi sesuai dengan jenis partisipasi yang tertera dalam tabel tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan bagi pengembangan Desa wisata Kemiri ini dapat dikatakan baik terutama bagi pemuda-pemuda Desa Kemiri yang dapat dilihat bahwa seluruh informan mengikuti musyawarah desa atau MUSDES yang dilakukan di balai Desa Kemiri. Dalam tabel tersebut juga dapat dilihat, masing-masing informan melakukan partisipasi masyarakat lebih dari tiga jenis partisipasi yang tertera pada tabel tersebut.

Terbentuknya Desa wisata Kemiri pada awalnya terdapat penolakan dari salah satu tokoh masyarakat. Sikap tidak setuju tersebut dikarenakan mereka tidak mengetahui konsep desa wisata itu seperti apa dan bagaimana pengelolaannya serta manfaat dari adanya desa wisata. Namun, pihak Desa Kemiri bersama dengan pemuda-pemuda Desa Kemiri memberikan pemahaman dan sosialisasi bahwasannya dengan adanya desa wisata akan memberikan dampak dan manfaat yang baik bagi masyarakat Desa Kemiri. Sehingga dengan adanya sosialisasi dan musyawarah, masyarakat menyetujui upaya pengembangan Desa Kemiri sebagai desa wisata.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putranto (2021) bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pada awalnya terdapat penolakan dari masyarakat, akan tetapi masyarakat mulai menyetujui setelah adanya sosialisasi secara berkala dan pemahaman kepada masyarakat bahwasannya keberadaan desa wisata akan memberikan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan keputusan juga tercermin dari adanya pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang memiliki peranan penting dalam pengembangan Desa wisata Kemiri. Tidak hanya itu, pembentukan paket wisata juga melibatkan masyarakat Desa Kemiri yang memiliki destinasi untuk dikembangkan dan masuk kedalam paket wisata Desa Kemiri.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa wisata Kemiri dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya musyawarah desa yang dihadiri oleh tokoh masyarakat dari beberapa dusun terutama pemuda-pemuda yang memiliki semangat dan antusias yang tinggi terhadap adanya desa wisata. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalesaran *et al* (2015) yang menyebutkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dicerminkan dari adanya musyawarah atau rembuk desa dimana masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi. Dari hasil wawancara juga menyebutkan pengembangan destinasi desa wisata tidak

hanya tersebar di satu titik saja, melainkan setiap dusun akan dibangun destinasi wisata sehingga masyarakat benar-benar dilibatkan.

Gambar 1. Musyawarah desa sebagai bentuk partisipasi dalam pengambilan keputusan



Partisipasi Dalam Pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan ini merupakan partisipasi masyarakat yang dicerminkan dalam bentuk kontribusi sumber daya yang dimiliki, tenaga kerja yang tersedia dan program usaha yang mendukung terlaksananya suatu proyek pembangunan. Kontribusi sumber daya yang dimiliki tersebut dapat berupa sumbangan dana yang diberikan oleh masyarakat, material pembangunan dan informasi guna menunjang terlaksananya suatu program. Kemudian kontribusi dalam tenaga kerja dapat dilihat dari kesediaan masyarakat dalam bekerja sebagai karyawan, masyarakat secara sukarela menjadi anggota yang bertugas mengkoordinir dalam pengembangan program pembangunan.

Sedangkan kontribusi dalam program usaha yang dapat mendukung terlaksananya program pembangunan dapat dicerminkan dari pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan suatu produk barang atau jasa yang inovatif dan kreatif. Keikutsertaan masyarakat dalam suatu program kegiatan sudah termasuk kedalam partisipasi masyarakat yang bersifat fungsional. Oleh karena itu, keikutsertaan masyarakat dalam hal ini dapat dijadikan tolak ukur dalam melihat tingkat partisipasi masyarakat. Partisipasi dalam pelaksanaan ini dapat dilihat dari kontribusi masyarakat dalam membantu terlaksananya program yang akan dilakukan. Berikut merupakan tabel partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan.

Tabel 2. Bentuk kegiatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan

Jenis Partisipasi Masyarakat Yang Dilakukan	Nama Informan						
	IF	HS	A	MD	DM	MR	NM
Sumbangan dana		✓	✓				

Sumbangan material pembangunan	✓						
Kontribusi masyarakat dalam membantu penyebaran informasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kesediaan masyarakat menjadi karyawan desa wisata	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kesediaan masyarakat mengkoordinir dalam pengembangan desa wisata	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Berdasarkan dari tabel 2, kita dapat mengetahui bahwasannya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan yang dicerminkan dari sumbangan dana dan sumbangan material pembangunan dapat dikatakan sangat kurang. Hal ini dikarenakan masyarakat memang tidak dilibatkan dalam sumbangan dana dan material mengingat kondisi perekonomian masyarakat Desa Kemiri yang rendah. Sedangkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan yang dicerminkan pada kontribusi tenaga yang meliputi penyebaran informasi, kesediaan masyarakat menjadi karyawan desa wisata dan juga kesediaan secara sukarela dalam mengkoordinir pengembangan desa wisata dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dibuktikan seluruh informan yakni pemuda Desa kemiri melakukan partisipasi dalam bentuk tenaga dan membantu penyebaran informasi.

Berdasarkan dengan hal ini, partisipasi masyarakat dalam sumbangan dana selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Choresyo *et al* (2019) dimana partisipasi masyarakat dalam sumbangan dana dalam bentuk uang tergolong sangat kurang, dikarenakan masyarakat tidak ditempatkan untuk memberikan sumbangan dana. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan untuk pengembangan Desa wisata Kemiri dalam hal sumbangan material juga masih tergolong kurang. Dari beberapa informan yang memberikan informasi, hanya beberapa masyarakat yang memberi sumbangan material secara sukarela untuk pembangunan seperti bambu yang digunakan untuk pembuatan jalan setapak, gazebo dan beberapa destinasi yang digunakan untuk spot foto. Untuk partisipasi masyarakat dalam hal tenaga dapat dikatakan baik, dimana masyarakat bahu-membahu dalam membangun setiap destinasi wisata khususnya pemuda-pemuda Desa Kemiri yang memiliki solidaritas, semangat dan rasa kekeluargaan yang tinggi.

Sedangkan untuk partisipasi masyarakat dalam hal yang bertugas sebagai karyawan dan anggota yang mengelola desa wisata dapat dikatakan baik. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan memberikan informasi bahwasannya karyawan yang bertugas mengelola desa wisata memang di

khususkan untuk masyarakat Desa Kemiri yaitu pemuda karang taruna dan kelompok sadar wisata. Fakta dilapangan juga menunjukkan struktur organisasi pengelolaan Desa wisata Kemiri seperti penasehat, Bendahara, Pokdarwis, bidang HRD dan PSDM, bidang trip dan event, bidang pengembangan destinasi dan juga promosi dikhususkan untuk masyarakat Desa Kemiri khususnya pemuda desa. Untuk penyebaran informasi mengenai desa wisata, berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Kemiri yaitu Bapak Hairus Sholeh masyarakat Desa Kemiri yang tergabung dalam Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) baik antar desa atau kecamatan dengan senantiasa membantu penyebaran informasi mengenai desa wisata.

Berdasarkan paparan diatas, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan yang duwujudkan dalam bentuk sumbangan dana, material maupun tenaga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2021) dimana masyarakat lebih banyak berpartisipasi dalam tenaga, sedangkan dalam bentuk sumbangan dana dan material masih tergolong sangat rendah. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat tidak memungkinkan untuk memberikan sumbangan dana dan material karena keterbatasan ekonomi yang rendah serta masyarakat memang tidak ditempatkan untuk memberikan sumbangan dana ataupun material pembangunan.

Gambar 2. Wujud sumbangan tenaga untuk pengembangan desa wisata kemiri



Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat merupakan suatu ciri-ciri yang menunjukkan keberhasilan suatu program atau proyek pembangunan. Partisipasi dalam pengambilan manfaat ini dapat ditunjukkan bahwasannya masyarakat telah merasakan manfaat dari adanya program yang telah dilakukan. Manfaat yang didapatkan berupa manfaat dari segi ekonomi, sosial maupun pendidikan. Jika dilihat dari teori partisipasi dalam pengambilan manfaat tersebut, adapun fakta yang menyebutkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat untuk pengembangan Desa wisata Kemiri dapat dilihat dari adanya UMKM-UMKM dapat lebih berkembang, mengurangi pengangguran khususnya bagi pemuda Desa Kemiri, petani dapat memperoleh keuntungan dari desa wisata dengan adanya paket wisata seperti sehari jadi petani, kemiri berkebun dan edukasi pupuk organik. Berikut ini tabel bentuk partisipasi masyarakat dalam

pengambilan manfaat yang dilakukan dalam upaya pengembangan Desa Wisata Kemiri.

Tabel 3. Bentuk kegiatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat

Manfaat Yang Diterima Oleh Masyarakat Desa Kemiri	Nama Informan						
	HS	RA	I	IF	A	H	DM
Berkembangnya UMKM masyarakat	✓		✓		✓		
Membuka lapangan pekerjaan bagi pemuda Desa Kemiri		✓		✓	✓		✓
Meminimalisir pengangguran khususnya bagi pemuda Desa Kemiri		✓	✓	✓	✓		✓
Meningkatkan solidaritas antar masyarakat dan pemuda Desa Kemiri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Menambah penghasilan bagi masyarakat yang memiliki UMKM	✓		✓		✓		
Menambah wawasan dan pengetahuan		✓		✓			✓

Dari tabel 3 dan beberapa informasi yang diperoleh tersebut adanya Desa wisata Kemiri memberikan manfaat kepada masyarakat terutama bagi perkembangan UMKM, membuka lapangan pekerjaan baru terutama bagi pemuda-pemuda Desa Kemiri yang sebelum adanya desa wisata menganggur. Tidak hanya itu, manfaat dari segi sosial juga dapat dikatakan memiliki tingkat solidaritas yang lebih baik ditandai dengan adanya semangat dan tekad yang kuat dalam membangun desa kearah yang lebih baik. Serta dalam segi pendidikan memberikan manfaat yaitu menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola desa wisata. Sejatinya, keberadaan Desa wisata Kemiri tersebut memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat apabila seluruh potensinya dapat dikelola dan dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti, manfaat yang diterima tidak dirasakan oleh keseluruhan masyarakat Desa Kemiri. Akan tetapi, masyarakat yang menerima manfaat dari adanya Desa wisata Kemiri merupakan masyarakat yang mampu menangkap peluang seperti pemilik UMKM serta pemuda Desa Kemiri khususnya yang berpartisipasi dalam upaya pengembangan desa wisata. Jadi, dapat dikatakan partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat tersebut berada dalam kategori cukup baik. Artinya, masyarakat Desa Kemiri secara keseluruhan tidak merasakan

manfaat dari adanya desa wisata. Manfaat yang diterima hanya bagi masyarakat yang melakukan partisipasi dalam upaya pengembangan desa wisata.

Berdasarkan hasil wawancara, adanya Desa wisata Kemiri ini memang banyak memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi. Namun, manfaat yang diterima tersebut masih belum optimal. Artinya, masyarakat yang menerima manfaat tidak seluruhnya meskipun destinasi wisata yang ditawarkan tidak hanya terdapat di satu dusun, melainkan di beberapa dusun. Masyarakat yang menerima manfaat dari adanya desa wisata merupakan masyarakat yang mampu menangkap peluang, seperti Bapak Hairus Sholeh yang sebelumnya memiliki UMKM Rumah Jamur yang hanya dapat menjual jamur mentah. Tetapi semenjak ada desa wisata, beliau mampu mengembangkan berbagai olahan jamur untuk wisatawan.

Fakta dilapangan juga menunjukkan, dengan adanya Desa wisata Kemiri tersebut pemuda-pemuda Desa Kemiri dapat memperoleh penghasilan seperti menjadi tukang parkir, pemandu wisata, karyawan yang bertugas mengelola desa wisata. Tidak hanya itu, masyarakat yang berada di Dusun Danci dapat memanfaatkan lahan yang mereka miliki untuk menanam singkong yang kemudian singkong tersebut diolah menjadi keripik untuk dijadikan oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung. Masyarakat di Dusun Danci juga memanfaatkan perkebunan kopi yang mereka miliki dengan membuat edukasi pembuatan kopi mulai dari kopi tubruk hingga kopi *latte*. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah *et al* (2019) yang mengatakan bahwa adanya kegiatan wisata dapat meningkatkan penghasilan tambahan diluar pekerjaan sebagai seorang petani.

Masyarakat khususnya yang berada di Dusun Kantong yang didominasi oleh pemuda santri juga dapat merasakan dari adanya Desa wisata Kemiri tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, pemuda santri tersebut menjadi barista dan pelayan bagi destinasi wisata *Jember Coffee Center* atau JCC. Berdasarkan penjelasan diatas, manfaat dari adanya desa wisata sejatinya sangat besar jika seluruh masyarakat mampu memanfaatkannya dengan baik dan optimal. Sedangkan manfaat dari segi sosial, seluruh informan memberikan informasi bahwasannya dari segi sosial dapat meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan yang baik antar sesama pemuda desa Kemiri. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyida (2011) bahwasannya adanya partisipasi masyarakat dapat meningkatkan solidaritas antar anggota.

Berdasarkan dengan paparan mengenai partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur (2019) dimana keberadaan desa wisata memberikan manfaat khususnya bagi pemuda desa seperti mengurangi pengangguran dikarenakan pemuda desa dapat bekerja sebagai pemandu wisata, penjaga parkir, menjadi karyawan yang bertugas mengkoordinir desa wisata, pelayan dan mendapatkan keuntungan dari paket wisata yang ditawarkan kepada wisatawan.

Gambar 3. Berkembangnya UMKM sebagai bentuk partisipasi dalam pengambilan manfaat



Partisipasi Dalam Evaluasi

Partisipasi dalam evaluasi merupakan partisipasi masyarakat untuk menilai apakah program yang sudah dilakukan berjalan dengan baik atau justru tidak sesuai rencana. Apabila program tersebut tidak berjalan dengan baik, maka masyarakat dapat menyuarakan pendapat atau aspirasinya dalam berbagai bentuk. Pendapat atau aspirasi tersebut dapat berupa protes terhadap pihak yang berkepentingan, menyuarakan pendapatnya melalui media sosial atau bahkan berbincang-bincang langsung. Dalam pengembangan Desa wisata Kemiri ini, evaluasi rutin dilakukan untuk mengetahui kinerja yang telah tersusun apakah berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Partisipasi dalam evaluasi ini juga tetap melibatkan masyarakat khususnya pemuda-pemuda Desa Kemiri. Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti sajikan tabel partisipasi masyarakat dalam evaluasi.

Tabel 4. Bentuk kegiatan partisipasi masyarakat dalam evaluasi

Jenis Partisipasi Masyarakat Yang Dilakukan	Nama Informan				
	RA	DM	MR	A	HS
Evaluasi tentang peralatan dapur yang kurang	✓	✓			✓
Evaluasi kerusakan destinasi wisata	✓		✓		
Evaluasi perbaikan jalan setapak yang berada di pusat destinasi	✓		✓		
Evaluasi pemindahan dapur	✓	✓			✓
Evaluasi pemberian lampu ketika malam hari			✓		

dan pemberian Wifi				
Evaluasi terkait pelayanan	✓	✓	✓	
Evaluasi terkait kurangnya lahan parkir			✓	
Rapat evaluasi perolehan dana dari BKK		✓	✓	✓

Dari tabel 4 dan beberapa informasi yang diperoleh tersebut partisipasi masyarakat dalam hal evaluasi dapat dikatakan baik awalnya. Hal ini ditandai dengan kegiatan evaluasi yang rutin dilakukan guna mengetahui program yang telah dilakukan berjalan sesuai harapan ataupun tidak. Akan tetapi, kegiatan evaluasi tersebut tidak selalu dihadiri oleh tokoh masyarakat Desa Kemiri. Partisipasi dalam evaluasi tersebut juga memberikan solusi terkait kekurangan-kekurangan yang berhubungan dengan desa wisata. Akan tetapi menurut salah satu masyarakat Desa Kemiri untuk rapat evaluasi saat ini jarang dilakukan. Partisipasi dalam evaluasi hanya berjalan dengan baik ketika awal membentuk Desa wisata Kemiri. Namun, untuk saat ini kegiatan evaluasi tidak dilakukan secara berkesinambungan atau *continue*. Hal ini dikarenakan kesibukan masing-masing masyarakat Desa Kemiri serta pemuda desa yang masih menempuh pendidikan sehingga kegiatan evaluasi tidak dihadiri oleh keseluruhan masyarakat dan pemuda desa.

Jika dilihat dari teori partisipasi dalam evaluasi tersebut, adapun fakta yang menyebutkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat kegiatan evaluasi untuk pengembangan Desa wisata Kemiri dapat dilihat dari adanya rapat atau musyawarah yang diadakan setiap 3 bulan sekali atau triwulan. Dalam rapat tersebut, tokoh masyarakat dari setiap dusun turut hadir, pemuda Desa Kemiri, kelompok sadar wisata, perangkat Desa Kemiri, pemilik lahan serta UMKM yang ada di Desa Kemiri. Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi yang dilakukan terkadang tidak selalu bertempat di balai desa, melainkan dapat dilakukan di beberapa titik destinasi wisata yang tersebar di berbagai dusun.

Kegiatan rapat evaluasi atau musyawarah yang dilakukan tersebut membicarakan mengenai keberlanjutan desa wisata, penambahan destinasi wisata dan kekurangan dari masing-masing destinasi, permasalahan seperti kurangnya tempat berteduh bagi wisatawan, kurangnya lahan parkir, kurangnya peralatan memasak serta kendala-kendala yang berkaitan dengan paket wisata yang ditawarkan. Terlebih lagi ketika Desa wisata Kemiri mendapatkan dana bantuan, maka hal tersebut perlu dirapatkan untuk apa dana tersebut, apakah dana tersebut akan digunakan untuk membangun fasilitas atau apakah dana tersebut digunakan untuk membuka destinasi baru. Berdasarkan hal ini, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekapativi *et al* (2021), dimana kegiatan rapat evaluasi membahas tentang penambahan lahan parkir dan penambahan lesehan untuk wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, partisipasi masyarakat dalam kegiatan evaluasi tidak selalu dihadiri oleh seluruh undangan rapat. Menurut pengakuan Bapak HS, saat ini rapat evaluasi sudah

jarang dilakukan oleh Kepala Desa Kemiri yang merupakan pemegang kekuasaan. Sedangkan menurut pengakuan dari Bapak A, rapat evaluasi tidak dihadiri oleh masyarakat yang berumur tua meskipun sudah diberi undangan rapat. Alasannya ialah mereka lebih melimpahkan kegiatan kepada anak-anak muda yang memiliki fisik lebih kuat dan kemampuan lebih bagi pengembangan Desa wisata Kemiri. Kegiatan rapat evaluasi dihadiri oleh pemuda-pemuda Desa Kemiri terutama bagi mereka yang bekerja sebagai karyawan Desa wisata Kemiri.

Merujuk pada paparan diatas, partisipasi masyarakat dalam evaluasi selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa *et al* (2021) bahwa partisipasi masyarakat hanya dihadiri oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam membangun desa wisata, dalam hal ini yaitu pemuda desa yang memiliki tugas dan andil dalam pengembangan desa wisata. Dari beberapa penjelasan terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa wisata Kemiri tersebut dapat dikatakan tidak semua partisipasi berjalan dengan baik dan optimal. Hal ini dikarenakan tidak semua masyarakat Desa Kemiri sadar terhadap pengembangan desa wisata yang membawa dampak positif apabila masyarakatnya mampu berkontribusi dengan baik.

Gambar 4. Pemberian lampu dan wifi ketika malam hari sebagai perwujudan partisipasi dalam evaluasi



Upaya Pengembangan Desa Wisata Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Pada dasarnya, pengembangan desa wisata merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk memajukan desa dengan memanfaatkan seluruh potensi yang ada dalam suatu desa tersebut, (Aliyah *et al* 2020). Desa wisata merupakan salah satu program yang dilakukan dengan tujuan guna menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa yang kemudian dikelola sebagai daya tarik wisata yang dapat mendatangkan wisatawan. Pengembangan Desa wisata Kemiri tentunya tidak luput dari adanya upaya yang dilakukan. Upaya tersebut dilakukan guna mengembangkan dan mengelola potensi desa agar dapat memberikan manfaat khususnya bagi masyarakat Desa Kemiri. Berdasarkan hasil penelitian, berikut merupakan upaya yang dilakukan dalam mengembangkan Desa wisata Kemiri.

Mengembangkan Atraksi Wisata

Menurut Kementerian Pariwisata (2019) atraksi merupakan daya tarik yang dapat mendatangkan wisatawan untuk mengunjungi desa wisata. Atraksi menjadi motivasi awal bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Atraksi wisata ini terbagi menjadi yaitu alam, budaya dan buatan manusia. Atraksi wisata alam dapat berupa pemandangan atau bentang alam yang disuguhkan, keragaman flora dan fauna, kegiatan seperti menjelajah alam dengan bersepeda dan berkemah. Upaya pengembangan Desa wisata Kemiri tidak luput dari adanya atraksi atau daya tarik yang ditawarkan kepada wisatawan. Daya tarik yang ditawarkan kepada wisatawan tersebut dikemas menjadi paket wisata yang dapat dipilih wisatawan. Adapun paket wisata tersebut adalah:

Tabel 5. Jenis paket wisata desa wisata kemiri kecamatan panti kabupaten jember

No.	Paket Wisata	Jenis Paket Wisata
1.	Paket Sepeda	1. MTB <i>Full Track</i> Lintas Kemiri 2. MTB <i>Half Track</i> Lintas Kemiri 3. MTB Jelajah Desa
2.	Paket <i>Walking Tour</i>	1. 1. Kemiri <i>Walking Tour</i> VIP 2. Kemiri <i>Walking Tour</i>
3.	Paket <i>Special Adventure</i>	1. 1. Sodong <i>Trail Adventure</i> 2. Jejak Banjir Bandang
4.	Paket Edufan Keluarga	1. Sehari Jadi Petani 2. Edufan Rumah Jamur 3. Etalase Kemiri
5.	Paket Tamasya Desa Kita (TDK)	1. TDK Jelajah Kemiri 2. Obyek Wisata TDK Jelajah Kemiri 3. Jelajah Bisnis Kemiri 4. Kemiri Berkebun 5. Edukasi Pupuk Organik
6.	Edufan Jember <i>Coffee Centre</i>	1. Full edukasi Jember <i>Coffee Centre</i>
7.	<i>Romantic Dinner</i> Kemiri Resto	
8.	Kemiri <i>Outbond</i>	

Atraksi wisata yang ditawarkan di Desa wisata Kemiri ini berupa atraksi alam yang dikemas dengan paket wisata seperti wisatawan dapat menikmati pemandangan Desa Kemiri berupa hamparan areal pertanian, udara yang sejuk dikarenakan lokasinya berada pada dataran tinggi, wisatawan dapat menjelajah Desa Kemiri menggunakan sepeda, kegiatan *adventure* seperti Sodong *trail adventure*, kegiatan *outbond* dan wisatawan dapat menjelajah kebun kopi Danci sekaligus dapat mencoba cara pembuatan kopi tubruk hingga *latte*. Tidak hanya itu, atraksi yang ditawarkan di Desa Kemiri ini seperti mengunjungi UMKM rumah jamur, industri asap cair, agrowisata Kebun Jeruk, kebun anggrek serta Jember *Coffee Center*. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidiq dan Resnawaty (2019) yang mengatakan bahwasannya upaya pengembangan desa wisata dilakukan dengan membuat paket wisata yang memanfaatkan potensi desa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, mengenai atraksi wisata yang ditawarkan di Desa Kemiri juga sesuai dengan anjuran upaya pengembangan desa wisata menurut Kementerian Pariwisata (2019) salah satunya yaitu mengembangkan atraksi wisata seperti atraksi alam, buatan dan atraksi manusia. Selain mengembangkan atraksi wisata, upaya pengembangan Desa wisata Kemiri juga memperhatikan fasilitas dan aksesibilitas pendukung wisata. Berdasarkan hasil wawancara, fasilitas dan aksesibilitas yang dibangun yaitu seperti tempat parkir, tempat ibadah, toilet dan pondok makan. Untuk aksesibilitas atau sarana prasarana wisatawan dapat mengunjungi desa wisata menggunakan kendaraan umum, roda dua atau empat dan juga terdapat papan penunjuk arah menuju Desa wisata Kemiri.

Dari penjelasan tersebut juga sesuai dengan pendapat dari Prasiasa (2019) yang menyebutkan bahwa, untuk membangun suatu wisata salah satu unsur yang harus dibangun ialah fasilitas dan aksesibilitas yang memudahkan wisatawan dalam mengunjungi tempat wisata. Berdasarkan hasil wawancara, mengenai fasilitas dan juga aksesibilitas pada Desa wisata Kemiri ini memang telah dibangun. Akan tetapi, proses pembangunannya masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana yang dimiliki Desa Kemiri untuk membangun fasilitas yang lebih baik. Meskipun Desa wisata Kemiri pernah mendapatkan bantuan dana sebesar Rp. 75.000.000 dari provinsi, namun nominal tersebut tidaklah cukup untuk membangun seluruh fasilitas pendukung wisata dengan baik.

Fakta dilapangan juga menunjukkan, pembangunan fasilitas hanya bersentral di pusat destinasi saja yaitu Dusun Delima, sedangkan pada beberapa destinasi lain yang berada pada Dusun Sodong, Dusun Tenggiling, dan Dusun Danci fasilitas yang disediakan masih minim serta akses jalan yang kurang baik dikarenakan belum diaspal dan banyak bebatuan. Terlebih lagi, apabila musim hujan akses jalan menuju beberapa destinasi terbelang sulit dan wisatawan yang berkunjung harus berhati-hati dengan medan yang licin dan berlumpur.

Gambar 5. Spot foto desa wisata kemiri



Melakukan Promosi Melalui Media Sosial

Promosi wisata yang dilakukan dalam upaya pengembangan Desa wisata Kemiri yaitu dengan melakukan promosi wisata melalui media cetak, media

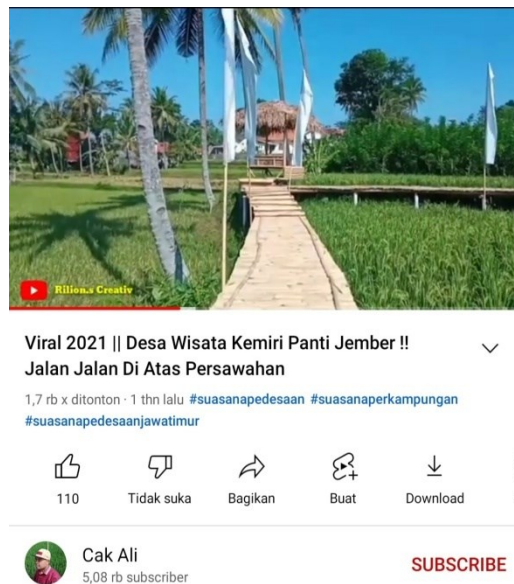
elektronik dan media online seperti *Whatsapp*, *Facebook*, *Youtube* dan *Instagram*. Hal ini sesuai dengan anjuran dari Kementerian Pariwisata (2019) dimana salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan desa wisata ialah melakukan *advertising* atau promosi wisata baik itu promosi melalui media cetak, media elektronik dan media online. Promosi yang dilakukan melalui media elektronik diantaranya dari televisi seperti JTV, Indosiar dan SCTV dalam membantu pemasarannya.

Berdasarkan hasil wawancara, upaya pengembangan desa wisata Kemiri juga tidak hanya melakukan promosi wisata melalui media online. Akan tetapi melakukan promosi wisata *door to door* atau dari rumah ke rumah, mengikuti beberapa pelatihan seperti pelatihan digital, pelatihan pengelolaan dan manajemen wisata, pelatihan video promosi, pelatihan pembuatan pamflet dan juga pelatihan desa wisata yang diadakan oleh Kemenparekraf atau Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang diadakan di Surabaya. Dari beberapa pelatihan tersebut, Desa wisata Kemiri pernah meraih penghargaan sebagai penyaji terbaik *virtual tour* desa wisata oleh Gubernur Jawa Timur yaitu Khofifah Indar Parawansa dan penghargaan sebagai peserta binaan Kemenparekraf RI oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yaitu Sandiaga Salahuddin Uno.

Hasil wawancara juga menyebutkan, meskipun upaya pengembangan desa wisata sudah dilakukan akan tetapi hasil yang diterima belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari beberapa upaya yang dilakukan tersebut, menurut ketua kelompok sadar wisata hanya 40% yang berjalan. Sedangkan yang lain terdapat program yang sudah berjalan dan ada pula yang tidak berjalan. Hal ini dikarenakan pengetahuan mengenai pengelolaan atau manajemen desa wisata masih kurang dan masyarakat sepenuhnya masih belum sadar terkait adanya desa wisata yang dapat memberikan manfaat apabila dapat dikelola dengan maksimal. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Frasawi *et al* (2018) dimana upaya pengembangan desa wisata masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengembangan desa wisata dan rendahnya pengetahuan masyarakat dalam manajemen pengelolaan wisata.

Gambar 6. Penyerahan piagam penghargaan dari menteri pariwisata dan ekonomi kreatif oleh bupati jember



Gambar 7. Promosi desa wisata melalui youtube

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak semua partisipasi tersebut berjalan dengan baik dan optimal. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat dikatakan baik, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan yang dicerminkan dalam sumbangan tenaga dan penyebaran informasi dapat dikatakan baik sedangkan dalam bentuk sumbangan dana dan material dapat dikatakan sangat kurang. Untuk partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat dapat dikatakan cukup baik, artinya masyarakat merasakan manfaat dari adanya Desa wisata Kemiri. Namun, masyarakat yang menerima manfaat tersebut tidaklah seluruhnya, tetapi hanya masyarakat yang berpartisipasi dalam upaya pengembangan Desa wisata Kemiri khususnya pemuda Desa Kemiri. Sedangkan partisipasi masyarakat dalam evaluasi dapat dikatakan cukup baik, artinya masih perlu dilakukan secara berkesinambungan atau rutin.

Sedangkan untuk upaya pengembangan Desa wisata Kemiri yang dilakukan yaitu dengan mengembangkan atraksi wisata dan melakukan promosi melalui media sosial. Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan masih belum maksimal dikarenakan rendahnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan manajemen wisata. Bagi peneliti, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memilih informan yang terpercaya untuk mendapatkan kejelasan informasi sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Selain itu, peneliti juga berharap teori-teori yang digunakan untuk menganalisis merupakan teori terbaru sehingga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan.

REFERENSI

Aliyah, I., Yudana. G. Sugiarti, dan Rara. (2020). *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik*. Surakarta: Yayasan Kita Menulis.

- Ardiansyah, M. F., L. Hakim, dan A. Lukman Aziz. (2019). Partisipasi Masyarakat Pengelola Hutan Dalam Pengembangan Pariwisata di Objek Wisata Coban Rais Kota Batu. (Jurnal Administrasi Bisnis). 72(2):90-99.
- Arjana, I.G.B. (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, B. 2018. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Choresyo, B., S. Nulhaqim, dan H. Wibowo. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok. (Jurnal Riset & PKM). 4(1): 60-79.
- Ekapativi, A.S., A. Arfan, dan I. Abbas. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Ke'te Kesu'. (Jurnal Geografi). 19(3): 347-362.
- Frasawi, E.S dan I. Putu Ananda Citra. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Ambengan Kecamatan Sukasada. (Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha). 6(3): 175-184.
- Herdiansyah, H. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kalesaran, F., V. Rantung, dan N. Pioh. (2015). Partisipasi Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kelurahan Taas Kota Manado. (Jurnal Acta Diurna). 4(5): 1-13.
- Kementerian Pariwisata. (2019). *Buku Pedoman Desa Wisata*. Jakarta: Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata.
- Khairunnisa, A. *et al.* (2021). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Kerujuk Berbasis Masyarakat Di Desa Manggala Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. (Jurnal Agrimansion). 22(2): 72-86.
- Mardikanto, T. dan S. Poerwoko. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nur, Zulfadlian. (2019). Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. (Jurnal Administrasi Reform). 7(1): 44-55.
- Prasiasa, D.P.O. (2019). *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Putranto, N.S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Tumpak Sewu Desa Sidomulyo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. (Jurnal Biokultur). 10(1): 39-54.
- Rosyida, I., dan N. Fredian Tony. (2011). Partisipasi Masyarakat dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program *Corporate Social Responsibility* dan Dampaknya Terhadap Komunitas Pedesaan. (Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia). 5(1): 51-70.
- Sidiq, A.J. dan R. Resnawaty. (2019). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan Jawa Barat. (Jurnal Riset dan PKM). 4(1): 38-44.

Ulum, S. dan D. Amanatun Suryani. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. (Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan Publik). 3(1): 14-23.